



JURNAL GAWALISE
GEOGRAFI, WILAYAH, LINGKUNGAN, DAN PESISIR

Gawalise Vol. 3 No. 1 Tahun 2024 | 38 – 44
<https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/gt>

Dampak Aktivitas Pertambangan Galian C Terhadap Lingkungan Di Desa Busak I Kecamatan Karamat Kabupaten Buol

Budiansyah^{1,a} dan Amiruddin²

¹SMA Negeri 1 Karamat Buol

²Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

^abudisarkodes@gmail.com

Article info	ABSTRAK
<p><i>Article History</i></p> <p>Diterima : 17 Oktober 2023</p> <p>Revisi : 03 Maret 2024</p> <p>Dipublikasikan : 28 Juli 2024</p> <p>Kata kunci:</p> <p>Dampak Aktivitas Pertambangan Galian C Lingkungan</p>	<p>Galian C di Desa Busak I Kecamatan Karamat Kabupaten Buol menimbulkan dampak kehidupan sosial ekonomi dan lingkungan fisik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dampak aktivitas penambangan bahan galian C terhadap lingkungan di Desa Busak I Kecamatan Karamat Kabupaten Buol dan mendeskripsikan dampak aktivitas penambangan bahan galian C terhadap lingkungan di Desa Busak I Kecamatan Karamat Kabupaten Buol. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Subyek penelitian ini kepala keluarga, kepala Desa, pihak Badan Lingkungan Hidup yang dipilih terkena dampak aktivitas pertambangan galian C dipilih dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui observasi 20 kepala keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pertambangan galian C menimbulkan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi yaitu meningkatkan pendapatan daerah, menyediakan lapangan kerja sehingga mendorong peningkatan perekonomian masyarakat. Dampak lingkungan fisik aktivitas pertambangan adalah terjadinya kerusakan lingkungan akibat eksploitasi lahan.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Activity Impact Quarry Mining C Environment</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Excavation C in Busak I Village, Karamat District, Buol Regency has had an impact on socio-economic life and the physical environment. This research aims to describe the impact of mineral C mining activities on the environment in Busak I Village, Karamat District, Buol Regency and describe the impact of C mineral mining activities on the environment in Busak I Village, Karamat District, Buol Regency. This type of research is qualitative research using a survey approach. The research subjects were heads of families, village heads, and the Environmental Agency who were affected by excavation C mining activities, selected using purposive sampling. Data collection techniques through observation of 20 family heads. The results of the research show that the existence of C excavation mining has an impact on socio-economic life, namely increasing regional income, providing employment opportunities, thereby encouraging the improvement of the community's economy. The physical environmental impact of mining activities is environmental damage due to land exploitation.</i></p>



Pendahuluan

Kegiatan eksploitasi sumber daya mineral ataupun bahan galian seperti bahan galian C merupakan salah satu pendukung sektor pembangunan baik fisik, ekonomi maupun sosial. Hasil pertambangan merupakan sumber daya yang mampu menghasilkan pendapatan yang sangat besar untuk suatu daerah. Hal ini dapat dilihat

dari begitu banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat (Sulton, 2011). Desa Busak merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, dengan topografi dataran, pegunungan dan perbukitan didalamnya banyak mengandung material berupa pasir, kerikil dan batu. Dengan potensi tersebut Desa Busak menjadi daerah penghasil industri pertambangan bahan galian C yang ada di Kabupaten Buol.

Eksplorasi sumber daya mineral atau bahan galian, seperti galian C, berperan penting dalam mendukung sektor pembangunan, baik dalam aspek fisik, ekonomi, maupun sosial. Sektor pertambangan memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah, yang tercermin dari tingginya aktivitas pertambangan yang dilakukan oleh masyarakat.

Secara umum, pengelolaan bahan galian C di Kabupaten Buol bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Tetapi di sisi lain pengelolaan bahan galian C oleh industri tidak selamanya berjalan seperti apa yang diharapkan, misalnya kerusakan akibat penambangan ini mengakibatkan terjadinya pengikisan terhadap humus tanah, adanya lubang-lubang bekas penambangan mengakibatkan lahan tidak bisa dipergunakan lagi (menjadi lahan yang tidak produktif), dan pada saat musim hujan lubang-lubang akan digenangi air. Di Daerah Aliran Sungai (DAS) mengalami perubahan yaitu permukaan sungai melebar (Soemaroto, 2010).

Dampak yang terjadi akibat kegiatan industri pertambangan bahan galian C terhadap lingkungan fisik, yaitu perubahan bentuk lahan pada tempat penggalian, permukaan tanahnya mengalami pengikisan sehingga rawan terjadi tanah longsor, pencemaran udara yang disebabkan oleh debu dan asap kendaraan pengangkut material industri pertambangan dan kerusakan infrastruktur seperti jalan raya menjadi berlubang sehingga dapat membahayakan pengguna jalan lainnya. Demikian halnya industri pertambangan bahan galian C juga mengakibatkan dampak sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Seperti pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, tersedianya lapangan pekerjaan dan pendapatan daerah dari biaya retribusi perusahaan. Secara umum aktifitas penggalian bahan material dalam tanah membawa pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan kehidupan masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini masyarakat yang ada di Desa Busak I Kecamatan Keramat Kabupaten Buol.

Pertambangan bahan galian C memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan fisik, seperti perubahan bentuk lahan akibat penggalian, pengikisan permukaan tanah yang meningkatkan risiko longsor, serta pencemaran udara akibat

debu dan asap dari kendaraan pengangkut material. Selain itu, aktivitas pertambangan ini juga berkontribusi terhadap kerusakan infrastruktur, seperti jalan raya yang berlubang, sehingga membahayakan pengguna jalan. Tidak hanya berdampak pada lingkungan, industri pertambangan bahan galian C juga memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Aktivitas pertambangan galian C di Desa Busak I, Kecamatan Karamat, Kabupaten Buol, memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan. Dampak tersebut meliputi perubahan bentuk lahan akibat penggalian, pengikisan tanah yang meningkatkan risiko longsor, serta pencemaran udara akibat debu dan asap dari kendaraan pengangkut material tambang. Selain itu, aktivitas pertambangan ini juga menyebabkan kerusakan infrastruktur, seperti jalan kantong produksi yang rusak, sehingga menghambat akses masyarakat, terutama para petani. Ketidakjelasan izin lingkungan dan minimnya upaya mitigasi turut menimbulkan kekhawatiran akan dampak negatif yang lebih luas bagi ekosistem dan kehidupan sosial ekonomi warga sekitar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dampak aktivitas industri pertambangan galian C di Desa Busak I Kecamatan Karamat Kabupaten Buol, baik dari segi dampak sosial ekonomi maupun lingkungan. Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang berpola menggambarkan apa yang di lapangan dan mengupayakan penggambaran data (Sudjarwo 2001).

Penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang dampak aktivitas pertambangan galian C terhadap lingkungan, dengan lokasi penelitian berada di Desa Busak I Kecamatan Karamat Kabupaten Buol. Subjek penelitian adalah kepala keluarga yang dipilih terkena dampak aktivitas pertambangan galian C. Dalam penelitian, data diperoleh dari subjek melalui interaksi dalam bentuk wawancara. Adapun subyek yang dijadikan sumber data oleh peneliti adalah kepala desa, badan lingkungan hidup serta Kepala keluarga yang terdampak aktivitas pertambangan galian C di Desa Busak I.

Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Pengamatan (*Observasi*)

Teknik ini dilakukan untuk mengamati kondisi pertambangan pencatatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi obyek adalah masyarakat Desa Busak I Kecamatan Karamat Kabupaten Buol tentang dampak pertambangan galian C.

b. Wawancara (*Interview*)

Teknik ini dilakukan melalui wawancara langsung guna mendapatkan data dengan cara tanya jawab tentang dampak pertambangan galian C. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada tokoh-tokoh masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian menurut Sugiyono (2013) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, gambar berupa laporan yang mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Jenis data dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lapangan yang merupakan data yang diolah yaitu berupa dokumen-dokumen yang memuat tentang keadaan geografis dan keadaan demografis daerah penelitian (Arikunto 2002).

Berdasarkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang tersusun dalam bentuk hasil catatan lapangan, maka peneliti melakukan analisis data mengacu pada teori Miles dan Huberman (2014) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Desa Busak I merupakan desa yang menjadi ibu kota kecamatan karamat, dengan jumlah penduduk berjumlah 3.495 jiwa. penduduk laki-laki berjumlah 1.769 jiwa, dan penduduk perempuan berjumlah 1.726 jiwa dengan jumlah 425 kepala keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui teknik analisis data, berikut ini adalah hasil analisis data yang sudah direduksi.

1. Keadaan Geografis

Desa Busak I memiliki luas wilayah ± 1.813 km, dengan jarak ibu kota Kecamatan Keramat kurang lebih 20 km dengan topologi/ketinggian 60 MDPL /Ha. Berada di hamparan dataran rendah, sedang dan tinggi dan berbukit-bukit dengan jenis tanah lempung berpasir. Suhu dan kelembaban udara rata-rata 25°C - 35°C dengan kelembaban udara rata-rata antara 60%-95% (Kantor Desa Busak I, 2019). Adapun batas-batas administrasi Desa Busak I Kecamatan Karamat Kabupaten Buol sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sulawesi
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Monano
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pinamola

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Busak II

2. Dampak Aktivitas Pertambangan Bahan Galian C Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Di Desa Busak I Kecamatan Karamat Kabupaten Buol

Respon masyarakat mengenai keberadaan serta dampak dari keberadaan tambang galian C pada kehidupan sosial ekonomi, diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Berikut adalah hasil wawancara kepada salah satu responden mengenai dampak aktivitas pertambangan bahan galian C terhadap kehidupan sosial ekonomi di Desa Busak I Kecamatan Karamat Kabupaten Buol, adalah Bpk. Samsudin La'ana, S. Sos selaku Sekertaris Desa Busak I tentang tambang galian C saat ditemui di rumahnya, beliau menuturkan bahwa:

“Usaha tambang galian C membawa 2 sisi, yaitu sisi negatif dan positif. Sisi negatifnya adalah usaha tambang galian C membuat keadaan air bersih semakin sulit diperoleh, kemudian lahan yang dulunya hijau kini berubah menjadi lahan tandus. Hal tersebut tentu berdampak pada ekosistem yang ada disekitarnya. Namun sisi positif dari usaha tambang galian C adalah dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Kelurahan Pasir Sialang” (Buol, 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa dampak aktivitas pertambangan galian C berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat yaitu perubahan atau peralihan pekerjaan. Hal tersebut dilakukan karena pekerjaan sebelumnya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan pekerjaan sekarang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan.

3. Dampak Aktivitas Pertambangan Bahan Galian C Terhadap Lingkungan di Desa Busak I Kecamatan Karamat Kabupaten Buol

Respon masyarakat mengenai keberadaan serta dampak dari tambang galian C terhadap lingkungan di Desa Busak I Kecamatan Karamat Kabupaten Buol. Hasil wawancara dengan pihak diantaranya adalah Kepala Desa Busak I menurut beliau usaha tambang galian C banyak menuai pro dan kontra, ibarat pisau bermata 2, di satu sisi ada positifnya dan disatu sisi ada negatifnya. Sisi positifnya antara lain adalah usaha tambang galian C dapat mengurangi jumlah pengangguran, dimana sebelumnya telah dibuat perjanjian yang telah disepakati antara pihak perusahaan dengan pemerintah setempat bahwa dengan beroperasinya perusahaan-perusahaan besar yang menggunakan alat yang lebih memadai, maka perusahaan tersebut harus melakukan rekrutmen ke masyarakat setempat untuk dipekerjakan dengan upah yang layak sehingga tetap terjalin simbiosis mutualisme antara kedua pihak, selain itu biaya upah kerja yang layak bagi pekerjanya tentu dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat khusus kondisi sosial ekonominya.

Memperkuat hasil penelitian, maka peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pada dasarnya keberadaan pertambangan galian C di Desa Busak I Kecamatan Karamat Kabupaten Buol berdampak pada kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh proses eksploitasi. Seperti pernyataan Bapak Habir terdampak aktivitas galian C bahwa:

“Kerusakan lingkungan akibat penggalian berpengaruh terhadap daerah aliran sungai. Nampak sekitar aliran sungai pohon-pohon mulai berkurang, apabila hujan pinggiran sungai mulai terkikis atau erosi serta air sungai juga menjadi tidak bersih. Dampak yang lain, yaitu debu dan asap kendaraan. Dari dampak tersebut diharapkan pihak terkait dalam hal ini Dinas Energi dapat meninjau langsung lokasi penambangan apakah tambang galian C masih layak ditambang atau tidak” (Buol, 2019).

Kegiatan penambangan dilakukan secara sederhana dengan cara mengeruk dengan menggunakan alat berat atau eskapator selanjutnya dimasukkan kedalam mobil truk terbuka, kemudian ditutup dengan terpal plastik selanjutnya diangkut ke berbagai lokasi proyek pembangunan yang membutuhkan penimbunan. Dalam proses kegiatan penambangan ini diduga dijumpai berbagai dampak lingkungan mulai dari saat penambangan sampai pengangkutan diantaranya terjadinya perubahan bentang alam, perubahan penggunaan tanah, kebisingan, longsor dan debu. Kegiatan pertambangan bahan galian tanah timbunan telah berlangsung cukup lama, tetapi kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan relatif diabaikan dan tidak pernah berubah, yang berubah adalah peningkatan eksploitasinya semata-mata untuk mengejar keuntungan yang lebih besar.

Dampak fisik lingkungan dengan adanya kegiatan penambangan galian C adalah tingginya tingkat erosi di daerah penambangan pasir dan juga didaerah sekitarnya, adanya tebing-tebing bukit yang rawan longsor karena penambangan yang tidak memakai sistem berteras sehingga sudut lereng menjadi terjal dan mudah longsor, berkurangnya debit air permukaan/ mata air, tingginya lalu lintas kendaraan di jalan desa membuat mudah rusaknya jalan dan terjadinya polusi udara.

Aktivitas pertambangan galian C memberikan dampak sosial yang signifikan, seperti mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peluang kerja yang tercipta. Interaksi sosial antara para penambang berkembang dalam bentuk kerja sama maupun persaingan dalam aktivitas pertambangan. Keberadaan pertambangan galian C turut memengaruhi sektor ekonomi masyarakat, baik melalui peralihan pekerjaan maupun peningkatan pendapatan. Dampak lingkungan dari pertambangan ini cukup serius, termasuk pencemaran sungai yang mengakibatkan terbatasnya ketersediaan air bersih. Eksploitasi yang berlebihan menyebabkan erosi dan pengikisan permukaan sungai, sehingga mengancam keseimbangan ekosistem.

Simpulan

Dampak sosial aktivitas pertambangan galian C mengurangi penganguran, interaksi penambang pasir berupa kerjasama bentuk sosial, kerjasama persaingan dampak sosial ekonomi, yaitu perubahan atau peralihan pekerjaan, meningkatkan perekonomian masyarakat. Dampak lingkungan yang ditimbulkan dari keberadaan kegiatan pertambangan galian C adalah keberadaan sungai tidak lagi dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat karena aktivitas pertambangan yang dilakukan sudah mencemari sungai sehingga tersediaan air bersihpun terbatas dan permukaan sungai mulai terkikis.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi dan Siti J. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila (tidak diterbitkan)*.
- Dewi. (2016). *Dampak Pertambangan dan Solusi*. Malang : Inti Media.
- Hanifa. (2012). *Ekologi Lingkungan dan Pembangunan*. Bandung : Djambatan.
- Kuspriyanto. (2011). Dampak Penambangan Galian C di Pinggiran Sungai Berantas Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penelitian Geografi Universitas Syah Kuala*.
- Siti Juariyah, (2010). Dampak Aktivitas Pertambangan Galian C di Kabupaten KamparRiau. *Jurnal Berkala*.
- Sulton, (2011). Dampak Aktivitas Pertambangan Galian Golongan C Terhadap Kondisi Kehidupan Masyarakat Desa (Analisis Sosio-Ekonomi dan Sosio-Ekologi Masyarakat Desa Cipinang Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Jawa Barat. Skripsi. *Program Studi Sains dan Pengembangan Masyarakat, IPB.*<http://repository.ipb.ac/handle/12345679/415>.
- Sugandhy, A dan Ruslan H. (2009). *Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyanto dan Danang E. (2012). *Mengkaji Ilmu Geografi 2*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.